

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *ex post facto* yang mengambil sampel dari satu populasi. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2003:63). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini disebut juga penelitian yang dikerjakan setelah kenyataan atau sesudah kejadian (Sukardi, 2003: 165).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi,2006;130). Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 4 bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 14 (empat belas) kelas meliputi :

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Jurusan	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah siswa
1	Administrasi Perkantoran	X AP 1	-	35	35
		X AP 2	-	34	34
		X AP 3	-	34	34
2	Akuntansi	X AK 1	11	23	34
		X AK 2	13	19	32
		X AK 3	10	25	34
3	Pariwisata	X PW 1	14	20	34
		X PW 2	16	16	32
4	Pemasaran	X PM 1	13	19	32
		X PM 2	15	20	35
5	Perbankan	X PB	12	22	34
6	Teknik Komputer Jaringan	X TKJ	21	13	34
Jumlah					404

Sumber: SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas X yang ada di SMK N 4 Bandar Lampung sebanyak 404 orang yang terbagi kedalam enam jurusan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Oleh karena itu, agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan atau mewakili populasi maka sampel yang diambil harus representatif. (Budi Kustoro dan Basrowi, 2006: 248). Menurut Sugiyono (2009: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2006: 134), jika jumlah subjeknya terlalu besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$20\% \times 404 = 80,8 \text{ (dibulatkan menjadi 81)}$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang siswa.

C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampel* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 82).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 200:82). Hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

(Nazir, 200:82)

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Masing-masing Kelas.

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1	X AP 1	$\frac{81}{404} \times 35 = 7,01$	7

2	X AP 2	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
3	X AP 3	$\frac{81}{404} X 32 = 6,41$	6
4	X AK 1	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
5	X AK 2	$\frac{81}{404} X 32 = 6,41$	6
6	X AK 3	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
7	X PW 1	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
8	X PW 2	$\frac{81}{404} X 32 = 6,41$	6
9	X PM 1	$\frac{81}{404} X 33 = 6,61$	7
10	X PM 2	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
11	X PB	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
12	X TKJ	$\frac{81}{404} X 34 = 6,81$	7
JUMLAH			81

Penentuan siswa yang dijadikan sampel tiap kelas dilakukan dengan cara undian. Cara undian merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menarik sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*, yaitu Pengambilan sample dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi. Setelah dilakukan perhitungan jumlah sampel setiap kelas, maka untuk menentukan sampel yang terpilih yaitu didapatkan dengan mengundi nomer absen responden secara acak. Sampel yang terpilih secara acak tersebut berhak menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005: 32). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas(X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketahanan nasional siswa di sekolah dengan indikator Rasa dan Sikap Nasionalisme siswa

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

(Basrowi dan Ahmad Kasinu, 2007: 179)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Ket
----	----------	-------------------	-----------	---------------	-------	-----

1	Pemahaman siswa tentang Sejarah Pergerakan Nasional	Kemampuan siswa dalam memahami Materi sejarah dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan yang berisi materi tentang memahami suatu bentuk perjuangan terhadap kaum penjajah yang dilaksanakan tidak dengan menggunakan kekuatan bersenjata, tetapi menggunakan organisasi yang bergerak di bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik	Uji Blog tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional	Hasil uji blog tes tentang pergerakan nasional siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012 Dengan acuan siswa mengerti proses perkembangan sejarah pergerakan yang meliputi Dadot Eko (2010): 1) Latar belakang munculnya pergerakan nasional 2) Nama-nama organisasi dan para tokoh-tokohnya 3) Gerakan besar pemuda pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 4) Akhir perjuangan pada masa pergerakan. 5) Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dan kesuksesan perjuangan yang berujung pada kemerdekaan Indonesia	Ordinal	Tes
2	Ketahanan nasional siswa di sekolah	Keadaan dinamis yang berupa kemampuan untuk menghadapi	Nasionalisme yang merupakan bentuk dari usaha penangkalan dari Tantangan,	Rasa dan sikap nasionalisme siswa yang tercermin dalam kehidupan mereka di sekolah	Ordinal	Dian gket kan

		tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan (TAHG) baik dari dalam maupun dari luar.	<p>Ancaman, Hambatan dan Gangguan (TAHG) dalam ketahanan nasionalime . Nasionalisme siswa di sekolah dilihat dari indikator (Trisnowaty, 2007:25):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cinta terhadap tanah air 2. Rasa persatuan dan kesatuan 3. Rela berkorban 	<p>berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menghargai simbol-simbol kenegaraan b. Disiplin dan berbudi luhur c. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah d. Mengikuti Upacara bendera di sekolah e. Aktif dalam hari-hari besar bersejarah a. Tidak membeda-bedakan teman disekolah b. Menolong siswa lain yang mengalami kesusahan dalam belajar c. Melakukan musyawarah dalam menentukan kegiatan sekolah a. Mau menolong teman yang kesusahan 		
--	--	--	---	--	--	--

				b. Mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.		
--	--	--	--	---	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau metode pengumpulan data yang sudah distandardisasikan untuk mengukur/mengevaluasi salah satu aspek ability/kemampuan atau kecakapan dengan jalan mengukur sampel dari salah satu aspek tersebut. Dengan demikian tes merupakan alat pengumpul data untuk mengetahui kemampuan individu atau kelompok individu dalam menyelesaikan sesuatu atau memperlihatkan ketrampilan tertentu, dalam memperlihatkan hasil belajar, atau dalam menggunakan kemampuan psikologis untuk menyelesaikan masalah. Tes dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2009: 142). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nasionalisme siswa kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2012

3. Interview (Wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2009: 137). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006: 142). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengkaji tingkat validitas tes dan angket digunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (item)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid. (Sugiyono, 2009: 183).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1996:168). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Instrumen harus reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 1996:169)

Dalam penelitian ini, Uji reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan program komputer dengan melihat pada nilai *Cronbach's Alpa* berarti *item* soal tersebut reliabel. Pada program ini digunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Menurut Nunnally, 1967 dalam (Ghozali, 2005), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Selanjutnya dapat dilihat kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

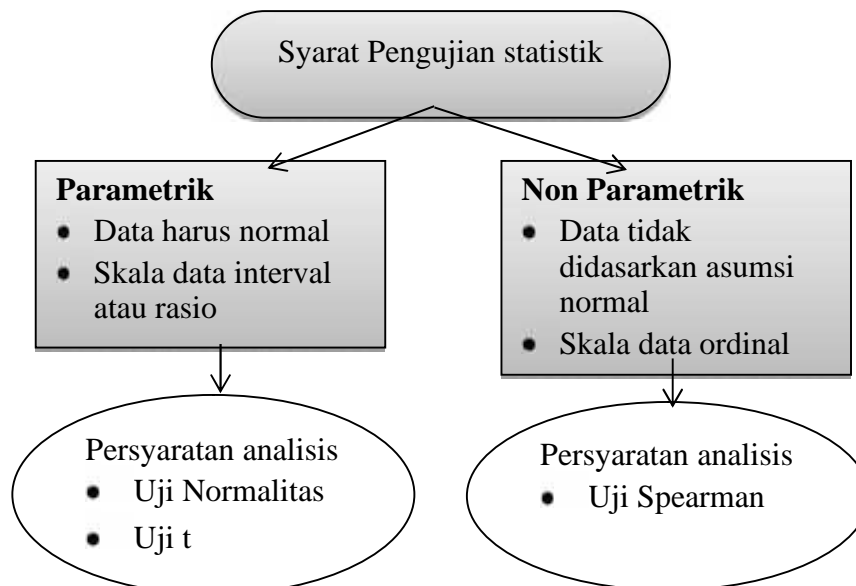
Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak reliabel)

(Riduwan, 2006:110).

H. Syarat Pengujian Statistik Parametrik

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005: 104), persyaratan untuk menggunakan statistik parametrik adalah skala penelitian harus berupa skala interval, selain itu harus memenuhi uji normalitas. Sedangkan jika tidak memenuhi asumsi normalitas, maka selanjutnya akan digunakan analisis non parametrik.



Dari beberapa macam pengujian nonparametrik, uji korelasi Spearman digunakan untuk melihat adanya korelasi antara dua variabel, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Kelebihan metode ini dapat digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial (Khotimah,2007).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Uji Chi-Kuadrat menurut Sudjana (2005: 273) sebagai berikut :

1) Hipotesis Uji:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Taraf Signifikansi : $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

dengan :

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

4) Keputusan uji :

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha), (k-3)}$ dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian.

Dalam hal lainnya H_0 diterima.

I. Teknik Analisis Data

A. Analisis Data Statistik Parametrik

Pengujian Hipotesis antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t dengan model regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- = Subyek dalam variabel yang diprediksikan
- a = Nilai *intercept* (konstanta) harga Y jika X=0
- b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
- X = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Rumus untuk menguji hipotesis statistik menggunakan statistik t, yaitu:

$$t_o = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

- t_o = Nilai teoritis observasi
- b = Koefisien arah regresi
- Sb = Standar Error

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Jika $t_o > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_o \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = n-2$

(Sudjana, 2005:325)

B. Analisis Data Statistik Non Parametrik

Bila data yang didapatkan terdistribusi secara tidak normal, maka uji yang digunakan adalah uji nonparametrik Spearman dengan rumus:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- r : Korelasi rho
 n : Jumlah kasus atau sampel
 d : Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek
 $1 \& 6$: Angka konstant

Pemilihan penggunaan rumus spearman ini adalah karena data-data yang diperoleh adalah data berskala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di-ranking dalam dua rangkaian berurut (Sidney Siegel, 1988:250). Selain itu Alasan penggunaan analisis non parametrik dengan uji Spearman karena ketatnya asumsi statistika parametrik, secara metodologis sulit dipenuhi oleh penelitian bidang ilmu sosial sebab dalam kajian sosial sulit untuk memenuhi asumsi distribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan rasa dan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

H_1 = Ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman siswa tentang sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan rasa dan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Dengan syarat pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > 0,5$, maka H_0 diterima
- Jika $r_{hitung} < 0,5$, maka H_0 ditolak

Keeratan hubungan dikategorikan berdasarkan kategori yang diungkapkan

Guilford (1956) seperti dikutip oleh Rakhmat (2007), sebagai berikut:

- $< 0, 20$: Hubungan rendah sekali.

- 0,20 – 0,39 : Hubungan rendah tetapi berarti.
- 0,40 – 0,69 : Hubungan yang cukup berarti
- 0,70 – 0,90 : Hubungan yang tinggi, kuat
- > 0,90 : Hubungan sangat tinggi, kuat sekali